

Pendampingan Guru SD dalam Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

**Endang Widi Winarni¹, Irwan Koto², Rima Yanti³,
Sari Erander⁴, Dela Safitri⁵**

¹Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu,
Jl. W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A, Indonesia

Alamat e-mail: ¹endangwidiw@unib.ac.id, ²irwankoto@unib.ac.id, ³rima.zairi@gmail.com,

⁴sarierender12345678@gmail.com, ⁵delasafitribkl168@gmail.com,

Abstract

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru mitra tentang: (1) perencanaan LKPD berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis. (3) penilaian berbasis proyek dan berpikir kreatif siswa. Sasaran kegiatan yakni guru di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu yang berjumlah 19 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode observasional dan *modelling* dengan empat fase, yaitu: fase perhatian, *retensi*, *reproduksi*, dan *motivasi*. Hasil kegiatan menunjukkan: (1) Peningkatan pemahaman guru tentang perencanaan pembelajaran dari urutan dari tingkat yang tertinggi sampai terendah sebagai berikut: (a) pengembangan LKPD berdasarkan Buku Yayasan, Kemendikbud dan sumber lainnya (b) penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara autentik, (c) pengembangan materi pembelajaran bersumber dari Buku terbitan Yayasan ditambah dari Kemendikbud dan sumber lain yang relevan, (d) pengembangan RPP berpedoman pada kurikulum Kemendikbud dan Yayasan. (2) peningkatan pemahaman guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang inovatif terjadi pada: (a) rancangan LKPD proyek; (b) memantau dan menyusun jadwal tugas proyek; dan (c) pelaksanaan proyek kelompok. Faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek secara berkelompok yakni pembelajaran masih secara daring sehingga kesulitan memantau tugas. Solusi yang telah dilakukan oleh guru yakni saat peserta didik mengumpulkan tugas proyek diminta menjelaskan pelaksanaan proyeknya. (3) Pemahaman guru tentang penilaian dalam pembelajaran, menunjukkan: (a) aspek sikap mencapai 100%, (b) aspek pengetahuan mencapai 94,7% yakni ada satu mata pelajaran (PJOK) tidak melakukan penilaian pengetahuan, dan (c) aspek keterampilan mencapai 100%. Khusus tentang penilaian berpikir kreatif secara rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 36,73% yakni dari 47,35% meningkat menjadi 66,2% guru telah melakukan penilaian kemampuan berpikir kreatif.

Keywords : Pendampingan Guru, LKPD Proyek, Berpikir Kreatif.

Pendahuluan

Belajar dalam pendidikan, merupakan proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan dan menumbuhkan pengalaman, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mengenai pembelajaran yang dilakukan. Siswa dituntut belajar untuk berpikir kreatif, berbeda dari kebiasaannya yang hanya melaksanakan pembelajaran dengan mendengarkan saja tanpa melakukan. Belajar sambil melakukan dapat menumbuhkan pemahaman siswa melalui kegiatan secara langsung, sehingga siswa dapat memunculkan ide-ide baru saat proses pembelajaran. Permendikbud No.67 tahun 2013 menyatakan bahwa, salah satu karakteristik Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas,

kerjasama, dan kemampuan intelektual. Menurut Winarni (2018a: 304) kemampuan berpikir kreatif terdiri atas lima dimensi, yakni: kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, dan kepekaan. Kenyataan di lapangan, terutama dalam pembelajaran bagi peserta didik di SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu yang paling banyak dikembangkan guru adalah aspek berpikir kreatif dimensi lancar dan keluwesan.

LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dapat dijadikan sebagai panduan dalam pembelajaran yang memiliki unsur lebih rinci (Prastowo, 2016). Menurut Winarni dan Purwandari (2020), salah satu LKPD berbasis proyek dapat memfasilitasi siswa memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan, yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas, atau permasalahan untuk membentuk kompetensi, yang dilakukan dengan bekerjasama dalam upaya memecahkan masalah. Winarni, Purwandari, dan Hambali (2020) menyatakan bahwa keunggulan LKPD berbasis proyek yaitu membantu siswa merancang proses untuk memperoleh sebuah hasil, dan melatih siswa bertanggungjawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek dan menghasilkan proyek nyata. Salah satu bagian dari pembelajaran aktif adalah berbasis proyek yang menekankan pada proses dan hasil dari satu rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu berbentuk karya, proyek, atau portofolio yang dihasilkan oleh siswa. Melalui proyek, dapat melibatkan siswa dalam belajar melalui proses pemecahan masalah dan mampu menghasilkan produk sebagai karya siswa yang bernilai dan realistik.

Kondisi nyata di sekolah mitra menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran tematik belum menggunakan LKPD berbasis proyek, (2) siswa belum dilatih membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja proyek, (3) guru belum membiasakan memberikan stimulus berupa permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa, (4) siswa belum dilatih mendesain proses untuk menentukan solusi atau permasalahan dan tantangan yang diajukan, (5) siswa belum dibiasakan secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah, dan (6) proses evaluasi belum dijalankan secara continue berdasarkan siswa melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa sangat penting dilakukan pendampingan guru SD dalam pembuatan LKPD berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

LKPD berbasis proyek merupakan skenario pembelajaran yang dilakukan dengan pembuatan sebuah proyek. Menurut Winarni (2018a: 183-187) menyatakan langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu sebagai berikut: (1) Penentuan pertanyaan mendasar, yaitu menyajikan pertanyaan esensial berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada siswa dalam melakukan suatu aktivitas. (2) Mendesain perencanaan proyek, perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. (3) Menyusun jadwal, guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. (4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek. Guru bertanggungjawab untuk memonitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. (5) Menguji Hasil, penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar. (6) Mengevaluasi Pengalaman. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Kelebihan pembelajaran berbasis proyek, yaitu: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, (2) mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, (3) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (4) membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, (5) meningkatkan kolaborasi, (6) mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, (7) meningkatkan keterampilan mengelola sumber, (8) memberikan pengalaman

pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan (9) membuat alokasi waktu serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas (Winarni, 2012).

Berbagai keunggulan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, ataupun yang belum ada. Berpikir kreatif adalah mengeluarkan dan mengungkapkan ide baru, segar, dan berguna. Orang yang kreatif merupakan orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menurut Winarni (2018a: 304-304) kemampuan berpikir kreatif memiliki ciri-ciri kognitif yaitu (1) kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*), kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya cara untuk mencari jawaban alternatif dan penyelesaian masalah. (2) kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan yang baru dalam mengatasi persoalan. (3) kemampuan berpikir orisinal (*originality*), kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik. (4) kemampuan menilai (*evaluation*) kemampuan untuk membuat penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya. (5) kemampuan memperinci/mendalam (*elaboration*), kemampuan memperinci suatu objek, gagasan, dan situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Berdasarkan analisis situasi dan uraian teoritis di atas, maka tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru mitra tentang: (1) perencanaan LKPD berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. (2) pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis. (3) penilaian berbasis proyek dan berpikir kreatif siswa.

Metode

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan observasional dan *modelling* dengan empat fase, yaitu: fase perhatian (*attentional phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*), dan fase motivasi (*motivation phase*) (Winarni, 2018b). *Fase perhatian*, dilakukan dengan membentuk *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui pemahaman guru tentang LKPD berbasis proyek, ditinjau dari: (1) sistematika LKPD, (2) langkah pembuatan LKPD, dan (3) sistem penilaian LKPD. *Fase retensi*, dilakukan simulasi dan pendampingan pembuatan LKPD berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Fase reproduksi*, pada fase ini guru-guru mitra telah menunjukkan kemampuan tampil menjadi model baru atau mampu melakukan pengulangan melaksanakan penyusunan LKPD berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Fase motivasi*, fase terakhir dari pelaksanaan kegiatan ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru-guru mitra untuk menyusun LKPD berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara berkelanjutan. Dari setiap fase dan dari keseluruhan fase akan dilakukan evaluasi proses dan hasil yang dilakukan secara deskriptif dari respon serta partisipasi masyarakat sekolah di kedua mitra. Program PPM Penerapan IPTEKS berlangsung selama 6 (Enam) bulan yang dimulai dari tanggal 14 Juni 2021 s/d Nopember 2021. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian penerapan ipteks ini adalah sebanyak 19 orang guru SD Islam Al Azar 51 Kota Bengkulu.

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pendampingan, pada aspek pencapaian tujuan pendampingan dan juga penyelenggaraan pendampingan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pendampingan) dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pendampingan penyusunan LKPD berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa., ada 2 metode yang ditempuh, yaitu: (1) Kuesioner tahap kesatu untuk mengevaluasi awal dan selama proses pendampingan serta tahap akhir untuk mengevaluasi respon guru tentang LKPD berbasis

proyek, (2) dokumentasi untuk mengevaluasi produk LKPD berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Evaluasi pemahaman guru tentang LKPD berbasis proyek diukur menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui google form.

Evaluasi mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian. Evaluasi perencanaan pembelajaran mencakup: (1) Perencanaan perangkat pembelajaran yang akan saya gunakan dalam pembelajaran selalu berpedoman pada rumusan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 (K13). (2) Sumber materi ajar yang digunakan selain buku siswa dari yayasan, saya melengkapi buku tematik Kemendikbud. (3) LKS/LKPD berbasis proyek yang saya gunakan adalah penugasan yang ada di buku yayasan, dan dilengkapi dari buku tematik Kemendikbud. (4) Rancangan penilaian hasil belajar siswa, selain dari soal-soal yang ada dalam buku yayasan, saya juga melengkapi dari sumber Kemendikbud.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran mencakup: (1) Setiap pembelajaran 1 tema, saya minimal satu kali memberikan tugas proyek kepada siswa. (2) Setiap pelaksanaan proyek, saya menugaskan kepada siswa untuk bekerja sama secara kelompok. (3) Pelaksanaan tugas proyek, saya memberi waktu penyelesaian kepada siswa minimal satu minggu. (4) Hambatan yang saya alami saat memberikan tugas proyek, antara lain. (5) Solusi dari hambatan yang saya hadapi. (Tuliskan 2 contoh). Evaluasi penilaian pembelajaran mencakup: (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya melakukan penilaian hasil belajar aspek Sikap. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya melakukan penilaian hasil belajar aspek Pengetahuan. (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya melakukan penilaian hasil belajar aspek Keterampilan. (4) penilaian kemampuan berpikir kreatif. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dievaluasi berdasarkan pemahaman dan keterampilan guru tentang materi pelatihan. Hasil praktik guru menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan.

Hasil dan Pembahasan

A. *Pemahaman Guru tentang Perencanaan Pembelajaran*

1. Perencanaan perangkat pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran selalu berpedoman pada rumusan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013 (K13). Jawaban YA, dari awal sebesar 84,21% meningkat menjadi 94,7% atau 18 orang dari jumlah guru mitra atau mengalami peningkatan sebesar . Alasan yang diberikan sebagai berikut: (1) karena harus sesuai KD, KD tentu harus berlandaskan pada apa yang tertera dalam kurikulum. (2) KD sebagai pedoman penyusunan Silabus, RPP dan Materi. (3) kurikulum Yayasan memiliki kesamaan dengan KD dalam kurikulum 2013. (4) KD merupakan poin penting dalam membuat silabus, RPP, dan KD esesial. (5) Mengajar harus sesuai dengan KD yang sudah di rumuskan.
2. Sumber materi ajar yang digunakan selain buku siswa dari yayasan, saya melengkapi buku tematik Kemendikbud. Jawaban YA, dari awal sebesar 63,15% meningkat menjadi 78,9% atau sebanyak 15 orang dari 19 guru mitra dan mengalami peningkatan sebesar 15,75%. Alasan yang diberikan: (1) karena dalam pembelajar diperlukan banyak sumber. (2) Untuk memantapkan materi dan agar lebih bervariasi. Saya juga mencari materi dari sumber lain seperti internet. (3) Agar lebih bervariasi, dan mencari materi dari internet dan lain-lain. (4) Karena guru harus kreatif dan mengajar harus banyak sumber ilmu. Jawaban tidak sebesar 21,05% atau sebanyak 4 guru dari 19 guru mitra. Dengan alasan sebagai berikut: (1) Tidak mengajar tematik. (2) Karena berpedoman pada buku yayasan. (3) Karena, dari buku ini saja sudah banyak materinya di tambah anak-anak susah untuk memahaminya.
3. LKPD berbasis proyek sebagai penugasan siswa. Jawaban Ya, untuk pertanyaan tentang LKS/LKPD berbasis proyek yang digunakan adalah penugasan yang ada di buku yayasan, dan dilengkapi dari buku tematik Kemendikbud awalnya sebanyak 10 orang dan meningkat menjadi 14 orang guru atau awalnya sebesar 51,63% meningkat menjadi sebesar 73,68% atau mengalami peningkatan sebesar 22,05%. Alasan yang diberikan sebagai berikut: (1) Buku Yayasan sudah cukup lengkap. (2) Menurut saya

latihan dari buku yayasan dan sumber latihan dari *cambridge* sudah cukup untuk mencapai KD. (3) Karena sesuai dengan materi yang diajarkan yang ada di LKS. (4) Karena LKPD dibuat menyesuaikan dg KD dan buku.

Jumlah guru yang menjawab Tidak sebanyak 5 orang atau sebesar 26,32%. Alasan yang diberikan tidak mengajar tematik.

4. Rancangan penilaian penugasan proyek. Jawaban Ya, awalnya sebanyak 9 orang atau sebesar 47,36% dan meningkat menjadi sebesar 68,42% atau sebanyak 13 orang guru atau mengalami peningkatan sebesar 21,06%. Guru menjawab bahwa untuk rancangan penilaian hasil belajar siswa, selain dari soal-soal yang ada dalam buku yayasan, juga dilengkapi dari sumber Kemendikbud. Alasan yang diberikan: (1) karena dimaksud efektif dan efisien bagi penilaian yang saintifik. (2) untuk menambah referensi belajar lain yang dapat mendukung proses pembelajaran. (3) Pembelajaran terus berkembang sesuai perkembangan iptek. Jumlah guru yang menjawab tidak sebesar 31,58% atau sebanyak 6 orang, dengan alasan sebagai berikut: (1) Karena ada KKG guru kelas untuk pembuatan soal yang berpedoman pada buku dari yayasan. (2) saya ambil dari buku dan latihan yang di sediakan oleh *cambridge*. (3) Penilaian berpedoman pada buku yayasan.

B. Hasil Pengukuran Pemahaman Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran

1. Setiap pembelajaran 1 tema, minimal satu kali memberikan tugas proyek kepada siswa.

Jumlah guru yang menjawab Ya awalnya sebanyak 8 orang atau sebesar 42,1% dan meningkat menjadi sebanyak 14 orang atau sebesar 73,68% atau mengalami peningkatan sebesar 31,53%. Alasan yang dikemukakan guru sebagai berikut: (1) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan siswa juga keberhasilan dari proses belajar. (2) karena latihan tersebut membantu saya untuk melihat apakah mereka paham atau tidak dari yang sudah di pelajari. (3) Karena tugas dari setiap KD harus diambil nilai. (4) Untuk keperluan penilaian KI4. (5) Karena untuk pengambilan penilaian keterampilan agar mengetahui kemampuan murid. (6) Untuk mengetahui seberapa faham anak terhadap materi yang sudah dipelajari. (7) Agar anak mampu memahami setiap 1 tema yang diajarkan. Jumlah guru yang memberikan jawaban Tidak sebanyak 5 orang atau sebesar 26,32%, dengan alasan: (1) Memberikan tugas kepada ananda tidak cukup 1x atau 2x. Dalam 1 tema ada 4 sub tema. Dalam 1 sub tema yang di selesaikan dalam 1 minggu minimal memberikan tugas 3x. (2) Tidak selalu, disesuaikan dengan kebutuhan dan materi di setiap *chapter*. (3) Terkadang saya memberikan beberapa tugas dalam satu tema untuk meyakinkan pemahaman siswa tentang masing-masing subtema yang saya ajarkan. (4) Tugas pada setiap tema bisa memberikan tugas lebih dari 1.

2. Setiap pelaksanaan proyek, saya menugaskan kepada siswa untuk bekerja sama secara kelompok.

Jumlah guru yang menjawab Ya pada awal sebanyak 4 orang atau sebesar 21,05% dan meningkat menjadi 42,1% atau sebanyak 8 orang guru atau mengalami peningkatan sebesar 21,05%, dengan alasan: (1) pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. (2) kerja kelompok mereka lebih aktif. (3) kerja proyek yang lebih mudah jika dikerjakan bersama kelompok. (4) bekerja kelompok siswa dapat saling berinteraksi dengan teman dan dapat saling bertukar pendapat. Jumlah guru yang menjawab Tidak sebesar 57,9% atau sebanyak 11 orang guru dengan alasan: (1) sebagian masih ada yang daring. (2) situasi pandemi seperti sekarang tidak memungkinkan anak2 untuk saling berdiskusi berdekatan. (3) bergantung dengan jenis tugas proyek dan kondisi sekarang sedang pandemi. (4) tidak ada kelompok karena covid 19.

3. Pelaksanaan tugas proyek, saya memberi waktu penyelesaian kepada siswa minimal satu minggu. Jumlah jawaban Ya awalnya sebanyak 8 orang atau sebesar 42,1% dan meningkat menjadi 14 orang guru atau sebesar 73,68% atau mengalami peningkatan sebesar 31,58%, dengan alasan: (1) tugas proyek biasanya memang sedikit kompleks, dengan banyak memerlukan alat bahan dan waktu yang cukup lama. (2) Membantu

siswa untuk menyelesaikan tugas. (3) Karena butuh waktu dalam penyelesaian. (4) Karena penugasan proyek tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat dalam pengerjaannya. (5) Supaya pengerjaan lebih maksimal mengingat banyak orang tua murid yang bekerja di luar. (Kelas 1 masih butuh pendampingan orang tua). (6) Supaya pengerjaan lebih maksimal mengingat banyak orang tua murid yang bekerja di luar. (7) supaya pengerjaan lebih maksimal dan masih butuh bimbingan orang tua. (8) Mempertimbangkan mapel yang mereka pelajari disekolah tidak hanya mapel saya saja. Jumlah guru yang menjawab Tidak sebesar 26,32% atau sebanyak 5 orang guru, dengan alasan karena proyek yang saya kasih bisa di selesaikan ketika jam pelajaran tiba.

4. Hambatan yang dialami guru mitra saat memberikan tugas proyek, antara lain:
 - a) Siswa tidak mengerjakan dan mudah putus asa.
 - b) Pembelajaran daring susah memberi tugas proyek.
 - c) Penumpukan tugas dengan mata pelajaran lain. Anak lupa dengan tugasnya.
 - d) Terkadang siswa sering lalai dalam mengerjakan tugas walaupun sudah diberikan tenggat waktu.
 - e) Terkadang dalam 1 kelompok hanya 1 siswa yang mengerjakan.
 - f) Kendala alat dan bahan yang memerlukan usaha dalam penyiapannya.
 - g) Siswa yang belum bisa 100% bekerja mandiri tanpa bantuan orang tua (kebanyakan malah tugas proyek dibuat oleh orang tua, bukan siswa).
 - h) Memberikan penilaian terhadap tugas proyek ananda yang dibantu dan tidak bantu oleh orang tua.
 - i) Penagihan pengumpulan tugas kepada murid yang sulit mengumpulkan tugas.
 - j) Siswa tidak melihat info dan siswa tidak mengumpulkan tugas.
5. Solusi dari hambatan yang dikemukakan oleh guru mitra sebagai berikut:
 - a) Dikerjakan saat tatap muka di sekolah dan dalam kelompok belajar.
 - b) siswa yang lupa membawa alat, bergabung dengan yang membawa alat lengkap agar tidak ketinggalan.
 - c) Kerja sama dengan orang tua. Anak diminta untuk segera mengerjakan tugas tanpa menunda. Guru mengingatkan ketika pembelajaran.
 - d) Memberikan tugas individu kepada masing-masing siswa.
 - e) Mengatur pemilihan siswa di setiap kelompok
 - f) Menyiapkan rubrik penilaian dan menilai prosesnya.
 - g) Mengingatkan melalui grup wa dan secara pribadi.
 - h) Pengurangan point' bagi yang terlambat mengumpulkan tugas.
 - i) Memberikan tugas proyek di sekolah. Meminta siswa menyiapkan alat bahan untuk dibawa ke sekolah.

C. *Pemahaman Guru tentang Penilaian*

1. Pelaksanaan pembelajaran, saya melakukan penilaian hasil belajar aspek sikap. Jumlah guru yang menjawab Ya dari awal hingga akhir sebanyak 19 orang atau sebesar 100%, dengan alasan sebagai berikut: (1) Salah satu dari aspek penilaian. (2) karena sikap anak sangat penting. (3) Agar anak tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki adab yang baik. (4) Karena berpedoman pada penilaian adab yang menjadi kurikulum sekolah (5) untuk mengetahui sikap peserta didik kita dalam kesehariannya
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya melakukan penilaian hasil belajar aspek pengetahuan. Jumlah guru yang menjawab Ya dari awal hingga akhir sebanyak 18 orang atau sebesar 94,7%, dengan alasan sebagai berikut: (1) Salah satu dari aspek penilaian. (2) agar saya tahu apakah latihan yang tersedia susah atau tidak untuk mereka dan agar saya tahu ke pemahaman mereka. (3) Pastiya disetiap KBM, penilaian hasil belajar aspek pengetahuan selalu dilakukan disetiap meeting, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak. (4) Untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman Ananda terhadap materi yang sudah di pelajari. (4) Untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa dan menjadi evaluasi guru agar menjadi acuan perbaikan. Jumlah guru yang menjawab Tidak hanya 1 orang atau 5,3%, yakni guru

PJOK yang memberikan alasan bahwa dalam pembelajaran PJOK di SD penilaian fokus ke praktik.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya melakukan penilaian hasil belajar aspek keterampilan. Jumlah guru yang menjawab Ya dari awal hingga akhir sebanyak 19 orang atau sebesar 100%, dengan alasan sebagai berikut: (1) Salah satu dari aspek penilaian. (2) Untuk memenuhi nilai KI 4 dan membiasakan anak menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka. (3) Aspek keterampilan ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan yang anak kuasai. (4) Karena materi yang diajarkan tidak hanya mengukur kemampuan pengetahuan tapi juga keterampilan. (5) Karena penilaian berdasarkan materi yang diajarkan tidak hanya mengukur kemampuan pengetahuan saja namun juga kemampuan keterampilan.
4. Soal yang saya gunakan untuk evaluasi hasil belajar mengukur kemampuan siswa mencetuskan banyak gagasan dalam menyelesaikan masalah. Jumlah guru yang menjawab Ya pada awal sebanyak 8 orang atau sebesar 42,1% dan pada akhir sebanyak 18 orang atau sebesar 94,7% atau mengalami peningkatan sebesar 52,6%, dengan alasan sebagai berikut: (1) Soal memang harus dibuat dengan tujuan mengukur kemampuan siswa. (2) Agar anak-anak bisa berfikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan setiap masalah. (3) Agar menciptakan murid yang mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (4) agar menciptakan anak yang mampu menyelesaikan setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah guru yang menjawab Tidak hanya 1 orang atau 5,3%, yakni guru PJOK yang memberikan alasan bahwa dalam pembelajaran PJOK di SD penilaian tidak menggunakan tes pengetahuan tetapi fokus ke praktik.
5. Soal yang saya gunakan untuk evaluasi hasil belajar mengukur kemampuan siswa menghasilkan gagasan penyelesaian masalah atau jawaban suatu pertanyaan yang bervariasi, serta dapat menyajikan suatu konsep dengan cara yang berbeda/kreatif. Jumlah guru yang menjawab Ya pada awal sebanyak 8 orang atau sebesar 42,1% dan pada akhir menjadi 19 orang atau sebesar 100% atau mengalami peningkatan sebesar 57,9%, dengan alasan sebagai berikut: (1) Melatih kemampuan berpikir kritis siswa. (2) pertanyaan yang saya gunakan biasanya terhubung langsung dengan kehidupan sehari-hari. (3) Agar mereka dapat berpikir kreatif dan kritis dalam menyelesaikan masalah.
6. Soal yang saya gunakan untuk evaluasi hasil belajar mengukur kemampuan siswa memberikan gagasan yang baru saat menyelesaikan masalah. Jumlah guru yang menjawab Ya sebanyak 4 orang atau sebesar 21,05% dan pada akhir sebesar 42,1% atau sebanyak 8 orang guru, atau mengalami peningkatan sebesar 21,05%, dengan alasan: (1) Agar siswa berpikir kreatif. (2) Karena setiap anak mempunyai cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah. Jumlah guru yang menjawab Tidak sebesar 57,9% atau sebanyak 11 orang guru, dengan alasan: pembelajaran tidak ada praktik.
7. Soal yang saya gunakan untuk evaluasi hasil belajar mengukur kemampuan siswa mengembangkan atau memperkaya gagasan siswa lain. Jumlah guru yang menjawab Ya, pada awal sebanyak 4 orang atau sebesar 21,05% dan akhir sebesar 42,1% atau sebanyak 8 orang guru, atau mengalami peningkatan sebesar 21,05% dengan alasan: (1) Melalui tanya jawab/diskusi dapat mengembangkan pengetahuan siswa. (2) Supaya Ananda dapat menyelesaikan masalah. (3) Karena setiap murid memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah (4) Karena anak memiliki jawaban yang berbeda. Jumlah guru yang menjawab Ya sebesar 42,1% atau sebanyak 8 orang guru, tidak memberikan alasan.
8. Soal yang saya gunakan untuk evaluasi hasil belajar mengukur kemampuan siswa mencetuskan gagasan-gagasan penyelesaian suatu masalah dengan benar dan dapat menjelaskan alasannya. Jumlah guru yang menjawab Ya pada awal sebanyak 4 orang atau sebesar 21,05% dan pada akhir sebesar 52,63% atau sebanyak 10 orang guru, atau mengalami peningkatan sebesar 31,58% dengan alasan: (1) Siswa difasilitasi untuk dapat berpikir kritis dan menyelesaikan/ mencari solusi terhadap suatu

masalah.(2) Agar murid dapat berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.(3) Siswa difasilitasi untuk dapat berfikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah. Jumlah guru yang menjawab Tidak sebesar 47,37% atau sebanyak 9 orang guru, tidak memberikan alasan.

Respon guru tentang penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sudah sangat bagus. Secara khusus untuk kuesioner No. 4 sampai dengan nomor 8 adalah mengungkapkan tentang penilaian berpikir kreatif. Berdasarkan jawaban dari guru jika dihitung secara rata-rata persentase guru yang telah merancang penilaian berpikir kreatif sebesar 66,2%. Berdasarkan respon guru tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian berpikir kreatif masih membutuhkan pendampingan.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman guru tentang perencanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan dari urutan dari tingkat yang tertinggi sampai terendah sebagai berikut: (a) pengembangan LKPD berdasarkan Buku Yayasan, Kemendikbud dan sumber lainnya (b) penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara autentik, (c) pengembangan materi pembelajaran bersumber dari Buku terbitan Yayasan ditambah dari Kemendikbud dan sumber lain yang relevan, (d) pengembangan RPP berpedoman pada kurikulum Kemendikbud dan Yayasan.
2. Pemahaman guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang inovatif menunjukkan: (a) rancangan LKPD proyek; (b) memantau dan menyusun jadwal tugas proyek; dan (c) pelaksanaan proyek kelompok. Faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek secara berkelompok yakni pembelajaran masih secara daring sehingga kesulitan memantau tugas apakah dikerjakan oleh peserta didik dengan bimbingan orang tua ataukah dikerjakan oleh orang tuanya. Solusi yang telah dilakukan oleh guru yakni saat peserta didik mengumpulkan tugas proyek diminta menjelaskan pelaksanaan proyeknya.
3. Pemahaman guru tentang penilaian dalam pembelajaran, menunjukkan: (a) aspek sikap mencapai 100%, (b) aspek pengetahuan mencapai 94,7% yakni ada satu mata pelajaran (PJOK) tidak melakukan penilaian pengetahuan, dan (c) aspek keterampilan mencapai 100%. Khusus tentang penilaian berpikir kreatif secara rata-rata menunjukkan peningkatan sebesar 36,73% yakni dari 47,35% meningkat menjadi 66,2% guru telah melakukan penilaian kemampuan berpikir kreatif.

Tindak Lanjut

Berdasarkan simpulan di atas dibutuhkan tindak lanjut kegiatan, yakni:

1. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang perencanaan pembelajaran yang masih dibutuhkan yakni (a) pengembangan materi pembelajaran bersumber dari Buku terbitan Yayasan ditambah dari Kemendikbud dan sumber lain yang relevan; (b) pengembangan LKPD berdasarkan Buku Yayasan, Kemendikbud dan sumber lainnya; dan (c) penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara autentik.
4. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang inovatif masih membutuhkan pendampingan yakni: (a) LKPD Proyek dan merancang jadwal proyeknya. (b) perancangan dan pelaksanaan proyek secara kelompok.
5. Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru yang masih membutuhkan pendampingan lanjutan, yakni penilaian berpikir kreatif menunjukkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan di FKIP Universitas Bengkulu, yang telah menyediakan anggaran untuk Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui RBA FKIP Universitas Bengkulu Tahun 2020/2021.

Referensi

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Prastowo, A. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Winarni, E. W., & Purwandari, E. P. (2020). project-based learning to improve scientific literacy for primary education postgraduate students in science subject. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1).
- Winarni, E.W., Purwandari, E. P., Hambali, D. (2020). *Analysis of Language and Scientific Literacy Skills for 4th Grade Elementary School Students through Discovery Learning and ICT Media*. International Journal of Instruction April 2020 Vol.13, No.2 e-ISSN: 1308-1470
www.e-iji.net
p-ISSN: 1694-609X.
- Winarni, E. W. (2018a). *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bengkulu: Penerbit FKIP UNIB.
- Winarni, E. W. (2018b). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R &D*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.